

STRATEGI INOVASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Suhartini M. Saleh¹

IAIN Ternate, suhartinisaleh24@gmail.com

Abstract

*This study aims to analyze the fundamental concept of innovation in Islamic education and to identify strategies that can be implemented to realize educational reform that is relevant to contemporary developments. This research employs a library research method by examining various sources, including books, scholarly journals, and academic literature related to innovation in Islamic education. The findings indicate that the concept of innovation in Islamic education is rooted in the principles of *tajdid* (renewal) and *islāh* (reform), which emphasize that any change must remain aligned with Islamic legal and ethical values. Innovation in Islamic education is also understood as an integrative effort between modern scientific knowledge and Islamic values across all educational aspects. The study identifies several key strategies for innovation in Islamic education, including the development of an integrative curriculum, enhancement of educators' competencies, utilization of digital technology, strengthening of institutional management, and the implementation of creative learning models such as problem-based learning, project-based learning, and blended learning. These strategies contribute to improving the quality of learning, curriculum relevance, and the effectiveness of the educational process in addressing global challenges. This study concludes that innovation in Islamic education is a continuous process that requires well-directed planning and collaboration among various stakeholders. Therefore, Islamic education is expected to continue developing adaptively and competitively while contributing to the formation of a generation with strong character and broad knowledge.*

Keywords: Innovation, Islamic Education, Learning Strategies, Educational Development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar inovasi dalam Pendidikan Islam serta mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam mewujudkan pembaruan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) dengan menelaah berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik yang berkaitan dengan inovasi pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep inovasi dalam pendidikan Islam berakar pada prinsip *tajdid* (pembaruan) dan *islāh* (perbaikan), yang menekankan bahwa perubahan harus tetap selaras dengan nilai-nilai syariat. Selain itu, inovasi juga dipahami sebagai upaya integrasi antara ilmu pengetahuan moderen dan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pendidikan. Temuan penelitian mengidentifikasi beberapa strategi utama dalam inovasi pendidikan Islam, antara lain pengembangan kurikulum integratif, peningkatan kompetensi pendidik, pemanfaatan teknologi digital, penguatan manajemen lembaga, serta penerapan model pembelajaran kreatif seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *blended learning*. Strategi-strategi tersebut terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, relevansi kurikulum, serta efektivitas proses pendidikan dalam menghadapi tantangan era global. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi dalam pendidikan Islam merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan kolaborasi berbagai pihak serta perencanaan yang terarah. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap berkembang, kompetitif, dan mampu membentuk generasi berkarakter unggul dan berpengetahuan luas.

Kata kunci: inovasi, pendidikan Islam, strategi pembelajaran, pengembangan pendidikan.

Pendahuluan

Di dalam lembaga pendidikan, termasuk di madrasah, warga madrasah meyakini dan percaya bahwa inovasi pendidikan adalah sesuatu yang teramat penting dan urgen. Para warga madrasah mengakui bahwa inovasi pendidikan adalah suatu faktor penting untuk mewujudkan mutu madrasah atau lembaga pendidikan.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pencapaian mutu pendidikannya adalah kemampuan pimpinannya dalam melakukan inovasi pendidikan. Kemampuan pimpinan lembaga pendidikan dalam melakukan inovasi pendidikan akan menentukan mutu lembaga pendidikan. Mutu pendidikan di sini dapat dimaknai secara luas yang meliputi mutu hasil pendidikan (lulusan), mutu proses pendidikan, mutu pendidik dan tenaga kependidikan, mutu sarana dan prasarana pendidikan, mutu pembiayaan, mutu kurikulum dan strategi pembelajarannya dan lain sebagainya.

Karena pentingnya inovasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka konsep inovas pendidikan menjadi salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di berbagai fakultas kependidikan pada perguruan tinggi di Indonesia. Inovasi pendidikan yang secara sederhana dimaknai sebagai upaya mempengaruhi kondisi yang ada menuju kearah yang lebih baik, menjadi tugas dan misi yang harus diemban oleh setiap tenaga pendidikan.

Dalam inovasi pembelajaran khususnya dalam Pendidikan Agama Islam sangat di perlukan, karena pembelajaran PAI memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk moral bangsa. Namun kegagalan tentunya tak akan pernah luput meskipun sedikit, begitu juga keberhasilan meskipun tidak 100% adalah hal yang wajar. Sebagaimana tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya sebuah inovasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam harus di selaraskan dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Solusi dari timbulnya sebuah masalah dalam pembelajaran yakni dengan berinovasi, dengan berinovasi seorang pendidik dapat memperkokoh kekurangan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang maksimal. Sebuah inovasi bisa di katakan seperti kreativitas yang memang harus terus menerus di perbaharui, tentunya dengan mencari rumusan yang harus disesuaikan dengan peserta didik.

Kajian Teori

A. Konsep dasar Inovasi Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan akan melahirkan berbagai program pendidikan demi efektifitas dan efesiensi. Program-program ini didesain sedemikian rupa dengan pola pengenalan pembaharuan-pembaharuan. Pembaharuan selaras dengan perputaran zaman yang sudah menjadi *sunnatullah* yang tidak boleh tidak harus terjadi. pembaharuan zaman berbanding lurus pula dengan perubahan kebutuhan dan kepuasan manusia. Hal inilah yang menjadi faktor utama pendorong lahirnya inovasi pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus terus-menerus melakukan inovasi layanan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman, situasi dan kondisi dunia yang dihadapi.

1. Pengertian Inovasi Pendidikan

Secara etimologi, inovasi berasal dari bahasa latin, yaitu *innovation* yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo*, yang artinya memperbarui dan mengubah. Jadi, inovasi adalah perubahan baru menuju arah perbaikan dan berencana (tidak secara kebetulan). Sedangkan kata pendidikan berasal dari bahasa yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Menurut Ekosusilo dan Kasihadi mengungkapkan inovasi pendidikan merupakan perubahan pendidikan yang didasarkan atas usaha-usaha sadar, terencana, berpola dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan, sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dan tuntutan zamannya. Inovasi pendidikan adalah inovasi untuk memecahkan masalah dalam pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik dalam arti sempit, yaitu tingkat lembaga pendidikan, maupun arti luas, yaitu sistem pendidikan nasional.

2. Inovasi pendidikan Islam

Sedangkan inovasi pendidikan Islam merupakan sebuah pembaharuan dalam berbagai aspek unsur-unsur pendidikan Islam yang disesuaikan dengan perubahan perkembangan zaman, dengan mencurahkan segala sumber daya yang dimiliki maka kemampuan untuk selalu berinovasi menjadi lebih baik. Oleh karena itu, jelas bahwa penyebab lahirnya inovasi dalam pendidikan Islam bukanlah hasil dari konflik antara agama dan ilmiah seperti dalam agama Nasrani, tetapi karena perasaan tertinggal oleh kemajuan bangsa barat. Sains dan teknologi yang muncul dan diraih oleh barat telah mengubah pandangan tentang kehidupan manusia dan melahirkan istilah baru, seperti nasionalisme dan pendidikan. Pendidikan adalah sarana yang paling tepat dalam pewarisan dan tradisi nilai yang ada di masyarakat.

Hal tersebut menjadi sebuah motivasi tersendiri terhadap umat Islam khususnya saat ini. Islam pernah memiliki masa kejayaan yang seharusnya saat ini pula mampu untuk meraih itu. Jadi inovasi pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai ide, gagasan metode baru yang dirasakan sebagai sesuatu hal yang, baik dalam bentuk *invensi*, ataupun *discovery*, yang bertujuan untuk perubahan, penyelesaian masalah, dan perbaikan dalam pendidikan Islam. Kuniyoshi Urabe memberikan pemahaman bahwa inovasi bukanlah fenomena satu kali pukul, melainkan proses yang lama dan kumulatif yang memerlukan banyak proses pengambilan keputusan, dari penemuan ide sampai implementasi di lapangan.

3. Tujuan inovasi Pendidikan

Terdapat dua tujuan utama inovasi dalam dunia pendidikan. Kedua tujuan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Pembaruan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalah-masalah pendidikan.

Majunya bidang teknologi dan komunikasi sekarang ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan di bidang lain, termasuk dalam dunia pendidikan. Tugas pembaruan pendidikan

yang terutama adalah masalah-masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan, baik dengan cara yang konvensional maupun dengan cara yang inovatif.

- b. Upaya mengembangkan pendidikan yang lebih efektif dan ekonomi.

Manusia mampu menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak dikenal. Manusia juga selalu berusaha dan mampu melakukan sesuatu dengan cara yang baru, yang sebelumnya tidak dikenal dan bahkan lebih sempurna. Dengan kreativitas dan usaha yang tidak henti-hentinya, manusia menemukan sesuatu dengan cara baru yang mengantarkan pada kehidupan yang lebih baik. Pembaruan pendidikan dilakukan dalam upaya problem solving (pemecahan masalah) yang dihadapi dunia pendidikan yang selalu dinamis dan berkembang. Sifat pendekatan yang diperlukan untuk pemecahan masalah pendidikan yang kompleks dan berkembang itu harus berorientasi pada hal-hal yang efektif dan mudah serta peka terhadap timbulnya masalah-masalah baru di dalam pendidikan.

4. Prinsip-prinsip Inovasi Pendidikan Islam

Dalam melihat prinsip-prinsip inovasi, Al-Attas (2002) menekankan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai kesilaman dengan ilmu pengetahuan moderen untuk menciptakan pemahaman yang holistik. Prinsip ini sejalan dengan teori pengembangan Kurikulum Islami yang menyoroti pentingnya membangun Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan konteks lokal. Ada beberapa prinsip utama yang harus menjadi landasan dalam inovasi pendidikan Islam.

- a. Prinsip keberagaman dan inklusi, pendidikan Islam harus mampu mengakomodasi keberagaman masyarakat Muslim, baik dari segi budaya, etnis, maupun latar belakang sosial. Dengan memahami dan menghormati keberagaman ini, pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk mempersatukan umat keberagaman ini, pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk mempersatukan umat dalam semangat persaudaraan.
- b. Prinsip keterbukaan dan pembaruan, pendidikan Islam perlu terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperbarui metode pengajaran dan Kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini memungkinkan pendidikan Islam untuk tetap relevan dan kompetitif dalam dunia pendidikan global.
- c. Prinsip keunggulan akademik dan profesionalisme, pendidikan Islam harus menekankan pada pencapaian akademik yang tinggi dan pengemangan kompetensi professional bagi peserta didiknya. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung prestasi dan menghargai keunggulan, pendidikan Islam dapat mempersiapkan generasi Muslim yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat global.

B. Strategi Inovasi Pendidikan Islam

1. Peningkatan Kompetensi Digital Guru

Era digital ditandai dengan adanya pembaharuan alat-alat teknologi yang salah satunya seperti komputer dan jaringan internet yang dijadikan sebagai dasar perkembangan teknologi. Era digital

juga mampu mengubah arah pendidikan yang selanjutnya semakin maju dan membawa kebermanfaatan bagi pendidikan itu sendiri yang dapat dirasakan juga oleh pendidik dan peserta didik serta orang-orang yang terlibat di dalam ruang lingkup Pendidikan. Kompetensi digital guru adalah kemampuan menggunakan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran dan praktik profesionalnya, mencakup keterampilan literasi informasi, komunikasi, kreasi konten edukasi, serta pemecahan masalah di era digital. Dilihat dari perkembangan zaman yang terjadi di era moderen ini, sehingga pendidik di tuntut untuk mampu menggunakan digital / teknologi dalam proses belajar mengajar.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam pengembangan masyarakat Islam. Di era digital yang semakin maju ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menjadi alat penting dalam pengembangan Pendidikan Islam. Pemanfaatan TIK dalam pendidikan Islam dapat membantu memperluas cakupan pendidikan. Salah satu bentuk pemanfaatannya diantaranya adalah:

- a. Memanfaatkan internet sebagai sumber informasi. Guru dan siswa dapat mencari informasi tentang topik tertentu melalui internet. Internet juga bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran melalui internet dan berkomunikasi dengan guru melalui video conference. Hal ini sangat membantu bagi siswa yang tinggal jauh dari sekolah atau universitasnya.
- b. Penggunaan TIK dalam pendidikan Islam juga membantu meningkatkan efisiensi administrasi. Kita dapat menggunakan sistem informasi untuk mengelola data siswa, kehadiran, dan hasil belajar. Selain itu, sistem informasi dapat digunakan untuk mengatur jadwal, penilaian, dan kegiatan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memanfaatkan sistem informasi, pengelolaan administrasi dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien.
- c. Penggunaan aplikasi pendidikan Islam juga dapat memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran. Aplikasi pendidikan Islam bisa berupa materi kajian, latihan, dan video pembelajaran. Beberapa aplikasi pendidikan Islam juga menyediakan fitur interaktif yang bisa membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran. Aplikasi Pendidikan Agama Islam juga dapat digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti membaca Al-Qur'an dan menghafal Hadits.

3. Penerapan Model Pembelajaran Inovatif

Penerapan model pembelajaran inovatif adalah suatu pendekatan atau metode pembelajaran yang menggunakan cara-cara baru yang kreatif dan mengedepankan pemikiran kritis, keterlibatan aktif, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara mandiri, kreatif, dan inovatif, sehingga mereka

dapat menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah, dengan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

4. Pengembangan Kurikulum yang Relevan dan Berlandaskan Nilai Islam

Perkembangan teknologi yang pesat menuntut adanya perubahan dalam cara pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu, Kurikulum PAI perlu mengakomodasi teknologi digital yang dapat mendukung proses pembelajaran. Integrasi nilai-nilai sosial dan karakter yang diharapkan dalam pendidikan agama Islam juga harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang semakin plural (bermacam-macam suku, budaya, agama ras). Pembelajaran berbasis teknologi juga dapat membuka akses pendidikan yang lebih luas, sehingga mempercepat proses penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang responsif terhadap tantangan zaman merupakan upaya untuk menyelaraskan antara nilai-nilai agama Islam dengan dinamika kehidupan yang berkembang pesat di masyarakat. Kurikulum PAI harus mampu menanggapi kebutuhan zaman, yang mencakup perkembangan sosial, budaya, teknologi, serta tantangan-tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh generasi muda. Oleh karena itu, Kurikulum perlu menyisipkan elemen-elemen yang mendukung pemahaman agama yang kontekstual, misalnya melalui kajian tentang etika digital, pengelolaan diri dalam kehidupan dunia maya, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari yang penuh tantangan modernitas.

5. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Memotivasi

Melakukan sebuah tindakan dan secara langsung dapat memunculkan perilaku. Motivasi pada dasarnya merupakan sebuah dorongan yang muncul dalam diri maupun dari lingkungan sekitar untuk bertindak laku sesuai dengan norma sosial. Motivasi yang kuat diperlukan untuk memunculkan pembelajaran yang berkualitas. Di dalam dunia pendidikan, adanya motivasi dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa dalam belajar, sehingga istilah motivasi dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah motivasi belajar. Adapun beberapa langkah untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa:

a. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah proses menciptakan suasana dan kondisi yang mendukung kegiatan belajar, sehingga siswa merasa nyaman, termotivasi, dan dapat belajar dengan efektif. Lingkungan belajar yang baik tidak hanya terbatas pada fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup aspek emosional, sosial, dan intelektual yang dapat mempengaruhi sikap dan kemampuan siswa dalam belajar.

b. Memberikan Penghargaan dan Pujian

Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa adalah tindakan penting dalam proses pendidikan. Dikarenakan memberikan penghargaan menunjukkan bahwa guru peduli terhadap perkembangan siswa, memperkuat hubungan yang positif. Memberikan pujian kepada siswa dapat

meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan berpartisipasi lebih baik. Memberikan pujian atau penghargaan atas perilaku yang baik juga dapat mendorong siswa untuk mengulangnya.

c. Menerapkan Pembelajaran yang Variatif dan Menarik

Pembelajaran variatif berarti menggunakan berbagai metode, teknik, dan media pembelajaran yang berbeda untuk mencegah kebosanan dan menjaga perhatian siswa. Pembelajaran menarik melibatkan elemen kreatif, inovatif, dan relevan untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

d. Mengembangkan kepercayaan diri

Adapun proses memberikan dukungan, dorongan, dan strategi untuk membantu siswa merasa yakin dengan kemampuan, nilai diri, dan potensi mereka. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki keyakinan untuk menghadapi tantangan, berinteraksi secara efektif, dan mencapai keberhasilan di berbagai aspek kehidupan.

e. Menjadi Teladan yang Baik

Menjadi teladan yang baik adalah perilaku atau sikap seseorang yang dapat dijadikan contoh positif bagi orang lain, khususnya dalam nilai, tindakan, dan kebiasaan. Dalam konteks pendidikan, menjadi teladan berarti memberikan model perilaku yang inspiratif bagi siswa agar mereka dapat mencontoh dan menerapkan hal-hal baik dalam kehidupan mereka.¹

C. Penerapan Strategi dalam Pendidikan Islam

Salah satu pendekatan yang relevan dan mendapat perhatian dalam literatur pendidikan moderen adalah *active learning* atau pembelajaran aktif. Strategi ini menekankan pentingnya keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pengetahuan melalui interaksi, refleksi, dan kolaborasi. Penerapan *strategi active learning* dalam pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi ajar, tetapi juga berpotensi memperkuat dimensi aktif dan psikomotorik pembelajaran agama. Misalnya, melalui metode diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, role playing, dan pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk mengeksplorasi nilai-nilai keislaman dalam konteks sosial kultural yang mereka alami sehari-hari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengaitkan teori dengan praktik, serta memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan nyata, bukan sekedar dalam ruang teks.

Selain itu, strategi *active learning* juga sejalan dengan paradigma pendidikan Islam yang menekankan aspek *tafaqquh fi al-din*, yaitu pendalaman pemahaman terhadap agama secara menyeluruh, rasional, dan aplikatif. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyerukan pentingnya berpikir kritis dan mendalam terhadap tanda-tanda kebesaran-Nya serta ajaran-ajaran-Nya. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran agama semestinya menjadi ruang pembentukan kesadaran

¹ Gusman Kalifaur, Khairtati, "Cendikia Pendidikan," *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.

spiritual dan intelektual yang dinamis, yang hanya dapat terwujud melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, dialogis, dan kontekstual. Contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu: seperti kerja kelompok, bermain peran, dan diskusi untuk memecahkan masalah, menganalisis informasi, serta mengungkapkan ide sendiri secara aktif, baik di dalam maupun di luar kelas.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **penelitian pustaka (*library research*)**, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menjadikan sumber-sumber kepustakaan sebagai objek kajian utama. Data penelitian diperoleh dari berbagai literatur tertulis yang relevan, meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal, prosiding, laporan penelitian, serta sumber akademik lain yang membahas tema inovasi dan pendidikan Islam. Penelitian pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu secara mendalam dan sistematis.

Metode ini tidak memerlukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan berfokus pada analisis terhadap teks dan dokumen tertulis. Melalui proses pengumpulan, klasifikasi, dan penelaahan kritis terhadap sumber-sumber tersebut, peneliti berupaya mengidentifikasi gagasan-gagasan pokok, pola pemikiran, serta argumentasi ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data yang telah dihimpun kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan gambaran konseptual yang utuh mengenai inovasi dalam pendidikan Islam, sekaligus merumuskan kerangka pemikiran yang relevan dan kontekstual sebagai dasar pengembangan strategi pembaruan pendidikan. Hasil analisis selanjutnya disusun secara sistematis agar dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam di era kontemporer.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian pustaka yang dilakukan terhadap berbagai literature pendidikan Islam menunjukkan bahwa inovasi dalam pendidikan Islam berakar pada konsep dasar tajdid (pembaharuan) dan islah (perbaikan). Inovasi tidak dipahami sebagai perubahan yang menanggalkan nilai-nilai Islam, melainkan sebagai upaya mengembangkan praktik pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman tanpa menyalahi prinsip syariat. Konsep dasar ini menegaskan bahwa pendidikan Islam bersifat dinamis, fleksibel, dan adaptif terhadap perkembangan sains, teknologi, serta perubahan sosila. Dengan demikian, inovasi diposisikan sebagai sarana untuk memperkuat tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

Dari sudut pandang epistemologis, inovasi pendidikan Islam meliputi pembaharuan Kurikulum, metode pembelajaran, media pendidikan, manajemen lembaga, hingga pengembangan kompetensi pendidik. Literatur menunjukkan bahwa inovasi harus selalu berorientasi pada integrasi pada integrasi nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan moderen. Hal ini tampak pada berbagai model integratif seperti *integrate curriculum*, pendekatan *science and Islam*, serta pengembangan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam proses pembelajaran. Konsep-konsep ini memperjelas inovasi bukan sekadar perubahan teknis, tetapi juga transformasi paradigma pendidikan. Terkait strategi inovasi, hasil telaah literatur mengidentifikasi beberapa strategi utama.

Pertama, strategi pengembangan Kurikulum, yaitu merevisi isi dan struktur Kurikulum agar sesuai perkembangan IPTEK serta tuntutan kompetensi abad 21. Kurikulum perlu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan nilai-nilai keislaman. Kedua, strategi penguatan kompetensi pendidik, melalui pelatihan pedagogik, digital literacy, dan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam. Guru dipandang sebagai agen inovasi yang menentukan keberhasilan pembaruan pendidikan. Ketiga, strategi pemanfaatan teknologi pembelajaran, yang menaankan penggunaan media digital, e-learning, aplikasi interaktif, hingga platform manajemen pelajaran berbasis online. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi digunakan untuk memperkaya sumber belajar, mempermudah akses informasi keislaman, serta mendukung metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Keempat, strategi manajemen lembaga pendidikan, misalnya melalui tata kelola yang profesional, kolaboratif, dan berbasis penelitian. Lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi model manajemen moderen tanpa menghilangkan karakteristik spiritual dan moral. Kelima, strategi pengembangan model pembelajaran inovatif seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *character-based learning* yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat kecakapan berpikir kritis dan menanamkan akhlak mulia melalui kegiatan yang bermakna. Berdasarkan temuan literature, strategi-strategi tersebut hanya dapat berhasil jika didukung oleh kolaborasi antara guru, lembaga, pemerintah, dan masyarakat.

Pembahasan ini menunjukan bahwa inovasi pendidikan Islam merupakan proses berkelanjutan yang menuntut perubahan terencana dan tertur. Inovasi tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan kompetitif di era global. Dengan memadukan nilai-nilai Islam dan perkembangan moderen, pendidikan Islam dapat menghadirkan generasi yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu berkontribusi aktif dalam masyarakat.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam pendidikan Islam merupakan kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan

perkembangan zaman, kemajuan teknologi, dengan tuntutan kompetensi abad 21. Konsep dasar inovasi pendidikan Islam berakar pada prinsip tajdid dan islah yang menekankan pentingnya pembaruan tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat. Dengan demikian, inovasi dipahami sebagai proses dinamis yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan moderen. Strategi inovasi pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui pengembangan Kurikulum yang integratif, penguatan kompetensi pendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengembangan manajemen lembaga pendidikan, serta model penerapan model pembelajaran yang kreatif dan relevan. Setiap strategi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, efektivitas pembelajaran, serta relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, inovasi merupakan proses berkelanjutan yang menuntut kolaborasi, komitmen, dan perencanaan yang terarah dari seluruh komponen pendidikan Islam.

Bagi lembaga pendidikan Islam, penelitian ini perlu melakukan evaluasi berkala terhadap Kurikulum, sistem manajemen, dan metode pembelajarannya memastikan kesesuaian dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan peserta didik.

Bagi pendidik, guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dan literasi digital melalui pelatihan berkelanjutan agar mampu menerapkan model pembelajaran inovatif yang efektif dan sesuai nilai-nilai Islam.

Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan, diharapkan menyediakan dukungan kebijakan, fasilitas, serta pendanaan yang memadai untuk mendukung implementasi inovasi pendidikan Islam, termasuk pemanfaatan teknologi dan pengembangan sumber daya manusia.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian lapangan mengenai efektivitas strategi inovasi tertentu dalam konteks sekolah atau madrasah agar hasilnya lebih aplikatif dan dapat menjadi rekomendasi langsung bagi lembaga pendidikan.

Bagi masyarakat dan orang tua, perlu memberikan dukungan moral maupun material terhadap proses pendidikan di rumah maupun sekolah, sehingga inovasi yang diterapkan dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arifin, Syamsul, & Amin Haedari. *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2016.
- Arifin, Zaenal, "STRATEGI INOVASI PENDIDIKAN ISLAM", *Jurnal AL-IFKAR*, September 2023.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Diana, Ridma, and Mu'allimah Rodhiyana. "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 2023 <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2650>.
- e-ujian, Model Pembelajaran Inovatif: Pengertian dan Penerapannya, 2023. (<https://e-ujian.id/model-pembelajaran-inovatif-pengertian-dan-penerapannya/>) diakses pada tanggal 24 September 2025.

- Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- JUPI. “Hakikat Inovasi Dalam Pendidikan Agama Islam.” JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam) 2, no. 1 2023 <https://doi.org/10.58788/jupi.v2i1.3367>.
- Kalifaury, Khaertati, Gusman. “Cendikia Pendidikan.” Cendikia Pendidikan 4, no. 4 (2024): 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, and Wiwin Fachrudin Yusuf. “Inovasi Pendidikan Agama Islam.” Jurnal Mu’allim 4, no. 1 (2022): 53–66. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2948>.
- Munawir, Vilda Zahrotul Khoiriyatin, Ayu Dwi Rahmawati. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI/SD.” Teaching and Learning Journal of Mandalika 4, no. 1 (2024): 236–45. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/teacher/article/view/2883>.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nurindah, Nadia. “Transformasi Pendidikan Islam: Urgensi Dan Prinsip Inovasi Pendidikan Islam.” Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah vol.1, no. no.2 2023.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rizky Rudianti, Sandra, Syarifah Dwi Yanti, and Tin Rustini. “Inovasi Pendidikan.” Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam 7, no. 2 (2024): 732–41. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1386>.
- Rosida, Mendrofa Annur, Halima Ramadani, Gusmaneli, “Penerapan Strategi Active Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI di Kelas”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia, Vol. 2, No. 2, 2025.
- Santika, Agus, Ismail Ahmad, and Nunung Muniroh. “Implementasi Inovasi Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam.” Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN 1, no. 1 2023.
- Sholikin, Anwar, INOVASI PENDIDIKAN ISLAM, Jawa Barat: Goresan Pena, 2016.
- Singarimbun, Nurhamzah Br. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Yang Responsif Terhadap Tantangan Zaman.” JITK: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 3, no. 1 2025.
- Sisdiknas (UU No. 20 Tahun 2003), untuk menguatkan konsep Kurikulum dan manajemen pendidikan.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zainuddin & Keumala, “Blended Learning dalam Pendidikan Islam: Konsep, Implementasi, dan Tantangannya”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2018.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.